

ABSTRACT

Muhammad Iqbal Askab. Registered Number Student 1880510230007. 2025. *The Perceived Impact of TikTok as a Learning Medium for Speaking English: A Qualitative Study with English Education Students*. Thesis. English Language Education Department, Graduate Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung. Advisors: Dr. Arina Shofiya, M.Pd, and Prof. Dr. Erna Iftanti, S.S., M.Pd.

Keywords: *TikTok, Speaking Skills, Social Learning Theory, Communicative Competence.*

This research examines the perceived impact of using the social media platform TikTok as an informal digital learning medium for developing English speaking skills. With its massive popularity, TikTok has evolved into an important arena for authentic language practice, but its use in the context of EFL in Indonesia is still lacking in terms of a unified theoretical framework.

The objectives of this study were to (1) explore how university students practice and perceive their use of TikTok, (2) analyse the perceived impact on their proficiency and confidence, and (3) identify the challenges and self-regulation strategies they develop.

This study uses a qualitative case study approach to explore the perceptions of five English teacher training students selected through purposive sampling based on predetermined criteria. The criteria are students who actively use TikTok to learn and practise speaking, students who have used the features on TikTok, and students who perceive themselves to have good speaking abilities, as evidenced by their academic grades. Primary data from in-depth interviews were analysed thematically using a framework that synthesises three theories: Social Learning Theory (SLT), Communicative Competence Theory (CCT), and Krashen's Monitor Model.

The main findings indicate that students act as autonomous agents who strategically navigate the affordances of the platform. The use of TikTok is perceived to have a holistic impact, improving both linguistic proficiency (pronunciation, fluency) and affective conditions such as self-confidence. This study concludes that the synthesis of these three theories provides a robust framework for explaining the phenomenon. Specifically, Krashen's "Affective Filter" concept offers a theoretical justification for understanding the central role of self-confidence. The main implication is the need for educators to shift their role towards facilitating digital literacy and metacognitive skills.

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Askab. Nomor Induk Mahasiswa 1880510230007. 2025. *Dampak yang Dirasakan TikTok sebagai Media Pembelajaran Berbahasa Inggris: Studi Kualitatif dengan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris*. Tesis. Program Pascasarjana, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing: Dr. Arina Shofiya, M.Pd, dan Prof. Dr. Erna Iftanti, S.S., M.Pd.

Kata kunci: TikTok, Keterampilan Berbicara, Teori Pembelajaran Sosial, Kompetensi Komunikatif.

Penelitian ini mengkaji dampak yang dirasakan dari penggunaan platform media sosial TikTok sebagai sarana pembelajaran digital informal untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dengan popularitasnya yang sangat besar, TikTok telah berkembang menjadi wadah penting untuk praktik bahasa yang otentik, namun penggunaannya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di Indonesia masih kurang didukung oleh kerangka teori yang terpadu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengkaji bagaimana mahasiswa menggunakan dan memandang penggunaan TikTok, (2) menganalisis dampak yang dirasakan terhadap kemampuan dan kepercayaan diri mereka, serta (3) mengidentifikasi tantangan dan strategi pengaturan diri yang mereka kembangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengkaji persepsi lima mahasiswa program pendidikan guru bahasa Inggris yang dipilih melalui pengambilan sampel purposif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria tersebut adalah mahasiswa yang secara aktif menggunakan TikTok untuk belajar dan berlatih berbicara, mahasiswa yang telah menggunakan fitur-fitur di TikTok, dan mahasiswa yang menganggap diri mereka memiliki kemampuan berbicara yang baik, sebagaimana dibuktikan oleh nilai akademis mereka. Data primer dari wawancara mendalam dianalisis secara tematis menggunakan kerangka kerja yang mensintesis tiga teori: Teori Pembelajaran Sosial (SLT), Teori Kompetensi Komunikatif (CCT), dan Model Monitor Krashen.

Temuan utama menunjukkan bahwa siswa berperan sebagai agen otonom yang secara strategis memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan platform tersebut. Penggunaan TikTok dianggap memiliki dampak holistik, yang meningkatkan baik kemahiran linguistik (pengucapan, kefasihan) maupun kondisi afektif seperti rasa percaya diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sintesis ketiga teori tersebut memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menjelaskan fenomena tersebut. Secara khusus, konsep “Filter Afektif” dari Krashen menawarkan justifikasi teoretis untuk memahami peran sentral rasa percaya diri. Implikasi utamanya adalah perlunya pendidik mengubah peran mereka menjadi fasilitator literasi digital dan keterampilan metakognitif.